

Pengaruh ROA, ROE, EPS, dan DER, Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2017-2019)

Achsanul Alfiah Suhroh
Pendidikan Ekonomi
STKIP PGRI Bangkalan
Achsanulalfiah04bkl@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* (Studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 7 perusahaan dalam tiga periode berturut-turut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *return saham* dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -1,752$ dan nilai signifikansi 0,099 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. ROE berpengaruh terhadap *return saham* dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 2,680$ dan nilai signifikansi 0,012 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. EPS berpengaruh terhadap *return saham* dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} 5,563$ dan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. DER tidak berpengaruh terhadap *return saham* dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} -,065$ dan nilai signifikansi 0,949 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil selanjutnya membuktikan bahwa ROA, ROE, EPS, dan DER mempunyai nilai F_{hitung} sebesar 54,471 dan nilai signifikansi 0,000 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ROA, ROE, EPS, dan DER mempunyai pengaruh positif secara simultan terhadap *return saham*.

Kata kunci: *Return saham, ROA, ROE, EPS, dan DER.*

Abstract

This study was made to analyze the effect of *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, and *Earning Per Share (EPS)* on *Stock Returns* (A Study on Pulp and Paper Sub-Sectors Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2017-2019). The population in this study are pulp and paper companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The sample was taken using a *purposive sampling* technique, therefore, a sample of 7 companies were obtained in three consecutive periods. The results of this study indicate that ROA has no effect on stock returns as evidenced by the T-count -1.752 and a significance value of 0.099 so that H_0 is accepted and H_a is rejected. ROE has an effect on stock returns as evidenced by the T-count value of 2.680 and a significance value of 0.012 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. EPS has an effect on stock returns as evidenced by the T-count value of 5.563 and the significance value of 0.000 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. DER has no effect on stock returns as evidenced by the value of T-count -0.065 and a significance value of 0.949 so that H_0 is accepted and H_a is rejected. Further results prove that ROA, ROE, EPS, and DER have an F-count value of 54.471 and a significance value of 0.000 so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that ROA, ROE, EPS, and DER have a simultaneous positive effect on stock returns.

Keywords: *Stock return, ROA, ROE, EPS, and DER.*

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan dunia usaha seperti saat ini yang semakin kompetitif dan menuntut suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasionalnya. Pastiya akses ke sumber dana dan ketersediaan dana sangat mempengaruhi perkembangan perusahaan. Untuk mendapatkan tambahan modal salah satu alternatif yang dilakukan perusahaan adalah dengan cara menerbitkan saham di pasar modal kepada investor. Investor akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang tercatat di BEI dengan penawaran *return* (Tingkat pengembalian) tinggi dan resiko tertentu.

Saat ini banyak investor yang lebih selektif dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi, seorang investor sebelum melakukan investasi pasti akan mencari informasi tentang kinerja keuangannya yang akan dijadikan acuan untuk ke depannya. Kinerja yang baik dapat dilihat dari bisa atau tidaknya suatu perusahaan tersebut bertahan dalam persaingan di pasar modal. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Laporan keuangan ini menyediakan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan posisi perubahan keuangan suatu perusahaan informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Jadi secara mendasar laporan keuangan merupakan laporan yang bisa memberikan informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain.

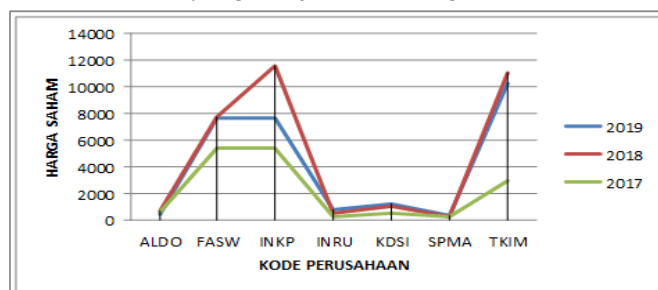
Dalam penelitian ini peneliti mengangkat sektor pulp dan kertas yang tercatat di BEI selama periode 2017-2019 sebagai objek penelitian. Karena Perusaan pulp dan kertas merupakan salah satu

perusahaan yang bergerak dibidang industri dasar dan kimia yang saat ini Indonesian menduduki peringkat kesembilan sebagai produsen pulp dan peringkat keenam untuk produsen kertas terbesar di dunia.. Saat ini industri pulp dan kertas dianggap menjadi industri yang tergolong sektor padat karya serta berorientasi ekspor. Karena paling banyak menyerap tenaga kerja (dilansir dari contan.co.id).

Alasan lain peneliti menjadikan perusahaan pulp dan kertas sebagai populasi dalam penelitian ini karena industri ini berbasis sumber daya alam dan menjadi salah satu industri andalan bagi Indonesia. Sebagai salah satu industri andalan bagi Indonesia, minat para investor untuk menanamkan modalnya di industri pulp dan kertas akan meningkat. Para investor yang melakukan investasi dengan membeli saham dipasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan *return*. Memperoleh *return* merupakan tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. *Return* saham merupakan faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan juga merupakan imbalan dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukan.

Namun pada tahun 2019 laba dua emiten kertas grub Sinar Mas ambles lebih 30%. Laba bersih yang diatribusikan ke entitas induk PT Pabrik Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) drop 32,23% secara tahunan. Laba bersih TKIM tercatat pada tahun 2019 sebesar US\$ 16,15 juta (asumsi kurs Rp. 16.300/US\$) karena mengalami penyusutan dari US\$ 245,70 juta di akhir 2018. dan PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) anjlok 53,34% secara tahunan dari US\$ 588,12 juta di akhir tahun 2018. Menjadi US\$ 274,37 juta di akhir tahun 2019. Nilai laba per saham masing-masing perusahaan ini ikut tergerus menjadi senilai US\$ 0,0535 dari US\$ 0,0789 untuk TKIM. Dan US\$ 0,05015 tergerus dari US\$ 0,10750 untuk INKP (dilansir dari www.cnbcindonesia.com).

Berikut ini merupakan diagram perkembangan *return* saham pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas pada periode tahun 2017-2019 yang disajikan dalam gambar 1.



Gambar 1 Grafik Harga Saham Tahun 2017-2019

Sumber :(www.idx.com) Diolah Peneliti

Peyebab penurunan laba bersih kedua perusahaan ini disebabkan karena turunnya pendapatan. Nilai penjualan kertas dalam negeri PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) mengalami penurunan karena turunnya penjualan kepada pihak berelasi didalam negeri. Sementara itu, penjualan ekspor kepada pihak berelasi juga turun signifikan. Beban bunga pada periode ini ikut terkerek dan mengalami kerugian selisih kurs US\$ 19,70 juta pada periode tahun lalu. Sedangkan PT Pabrik Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) juga mengalami penurunan penjualan untuk pihak berelasi baik lokal maupun ekspor. Beban bunga pada periode ini ikut terkerek dan mengalami kerugian selisih kurs US\$ 21,48 juta pada periode tahun lalu (dilansir dari www.cnbcindonesia.com).

Dari data permasalahan yang ada, seorang investor tentunya akan berpikir dua kali ketika ingin berinvestasi pada perusahaan yang mengalami penurunan pada harga saham. Maka dari itu seorang investor perlu menganalisis rasio keuangannya sebelum berinvestasi. Untuk mengetahui kondisi laporan keuangannya dapat dilakukan dengan menganalisis beberapa rasio keuangan, diantaranya yaitu : rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

Berdasarkan beberapa fenomena-fenomena yang timbul diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan pulp dan kertas sebagai objek karena perusahaan ini merupakan salah satu sub sektor di bidang industri dasar dan kimia yang paling banyak menyerap tenaga kerja.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Erning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham (Studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah *Return On Assset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
2. Adakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

3. Adakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
4. Adakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?
5. Adakah *Return On Assset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assset* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan pulp dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kajian tentang ilmu ekonomi dan manajemen investasi. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti permasalahan yang terkait.

Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis yang nantinya bisa menjadi pembanding ilmu atau teori yang didapat dalam dunia perkuliahan dengan yang terjadi dalam dunia nyata.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharap dapat memberikan penjelasan bagi investor untuk memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi *return* saham ketika mengambil keputusan untuk berinvestasi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperbaiki harga saham dalam setiap periodenya.

d. Bagi STKIP PGRI Bangkalan

Penelitian ini diharapkan menjadi pustaka baru diperpustakaan STKIP PGRI Bangkalan sehingga dapat menjadi penelitian relevan atau acuan penelitian terdahulu bagi mahasiswa yang meneliti permasalahan yang hampir sama.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan penjelasan tentang Pengaruh *Return On Assset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), Terhadap *Return Saham* (Studi Pada Sub Sektor Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019).

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Fahmi (2014:29) Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Jadi secara mendasar laporan keuangan merupakan laporan yang bisa memberikan informasi mengenai perusahaan dan digabungkan dengan informasi yang lain.

Pasar Modal

OJK (2015:186) Pasar modal merupakan tempat bertemunya pemilik dana atau investor dan perusahaan yang memerlukan dana. Dimana kegiatan didalamnya merupakan kegiatan jual beli berbagai instrumen keuangan jangka panjang contohnya saham, obligasi, reksadana dan kegiatan terkait lainnya. Dua fungsi pasar modal yaitu, sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari

masyarakat dalam bentuk investor sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam bentuk penanaman modal untuk memperoleh laba. Supriantika dan Utami (2019:2) pasar modal atau yang sering dikenal dengan capital market adalah pasar bagi berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang diperjual belikan baik dalam bentuk saham, instrumen derivative, maupun instrumen lainnya.

Saham

Martalena dan Melinda (2019:5) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan dari suatu perusahaan dengan mendapatkan beberapa keuntungan dan resiko tertentu. Saham ini juga berupa pembagian hasil laba pada akhir periode pembukaan perusahaan. jadi saham ini merupakan tanda bukti penanam modal atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan mempunyai nilai jual saham yang tinggi karena bisa menghasilkan laba atau keuntungan yang besar.

Return Saham

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. *Return* saham memberikan informasi kepada para investor mengenai tanggung jawab dan kemampuan perusahaan tersebut untuk memberikan jaminan atas pengembalian investasi yang dilakukan. Dalam melakukan investasi, investor perlu melakukan analisis perusahaan agar supaya memiliki informasi yang akurat, actual, dan transparan. *Return* saham memiliki kemampuan untuk menggunakan unsur-unsur kinerja keuangan secara maksimal (Febriani, 2020:13).

Rasio Profitabilitas

Faizatul (2018:4) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dalam usahanya. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas ini maka perusahaan akan dianggap semakin baik oleh investor. Dawam (2018) diukur dari profitabilitasnya kita dapat melihat kesuksesan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba per tahunnya. Yang termasuk dalam perhitungan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), *Retur On Equitas* (ROE) dan *Erning Per Share* (EPS)

Return On Asset (ROA)

return on asset merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak terhadap total aset. Return on asset diukur sebagai rasio profitabilitas yang dihasilkan terhadap total aset di bawah tanggung jawab manajemen. Dengan demikian, return on asset mencerminkan dampak dari keputusan dan tindakan manajemen bersama dengan lingkungan bisnis perusahaan selama jangka waktu tertentu (Waqas dan Mobeen, 2016). Jadi, jika nilai ROA semakin tinggi maka kemungkinan besar investor yang akan menginvestasikan dananya juga semakin besar. Karena *return* (Tingkat pengembalian) juga semakin besar

Retur On Equitas (ROE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih dengan modal sendiri semakin tinggi review ini maka posisi pemilik perusahaan semakin kuat dan sebaliknya semakin rendah rasio ini maka posisi pemilik perusahaan semakin lemah (Musyarrofah, 2018:6). ROE juga bisa dikatakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Hidayat, 2020:50).

Erning Per Share (EPS)

Rasio yang digunakan untuk mengukur porsi laba yang akan di alokasikan pada setiap saham EPS bisa dilakukan dengan membandingkan keuntungan atau laba dengan jumlah saham yang beredar. Namun saham preferen harus diutamakan karena setiap perusahaan memiliki dua jenis saham, dan saham preferen ini merupakan saham yang istimewa sebab pembagian hasilnya selalu dijamin. (Hidayat, 2020:50)

Rasio Solvabilitas

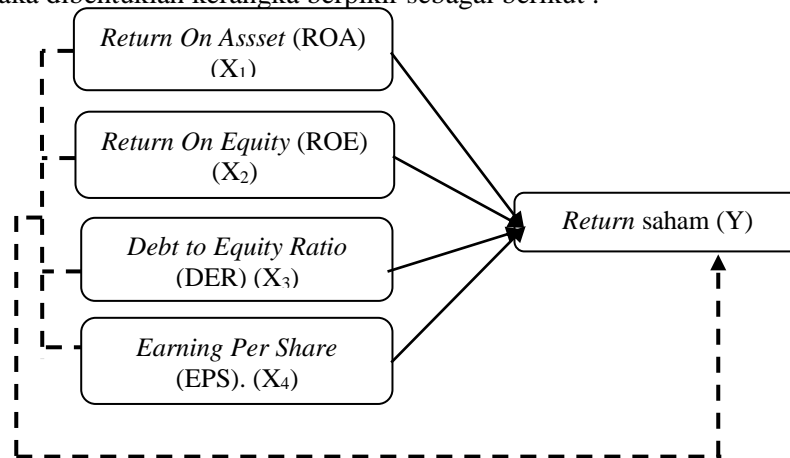
Kasmir (2017) Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam artian rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam penelitian ini untuk mewakili rasio ini, peneliti menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi juga kewajiban perusahaan dalam menutupi hutangnya. (Hidayat, 2020:51)

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan 4 variabel, Variable tersebut yaitu :*Return On Assset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan penjelasan diatas maka dibentuklah kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2 Kerangka Berpikir

Sumber: Diolah Peneliti

Keterangan:

- > = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- - - - -> = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mengambil data harga saham perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Dan www.idnfinancials.com untuk mengambil laporan keuangan perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Dibandingkan dengan deskriptif, penelitian asosiatif lebih tinggi tingkatannya. Jenis penelitian ini dapat membangun satu teori yang nantinya akan berfungsi mengotrol, menjelaskan, dan memprediksikan suatu gejala. Dan juga penellitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang datanya berupa angka dan menggunakan analisis statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2017:216). Teknik observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan gejala yang ada pada objek penelitian. Hal tersebut dilakukan dengan cara mengunduh dari website www.idx.co.id dan www.idnfinancial.com hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh ROA, ROE, EPS, DER, harga saham perusahaan, dan juga laporan keuangan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian diantaranya yaitu buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian (Sudaryono, 2017:219). Dokumentasi bisa juga

berupa karya-karya atau pun tulisan-tulisan dari seseorang. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan sebagai data sekunder.

Analisis Data Penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali, Imam (2013: 52) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu instrumen bisa dikatakan valid apabila alat tersebut melakukan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n - 2$, ini merupakan jumlah sampel (Ghozali, Imam, 2013: 53). Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan (n) = 21 dan besarnya df dapat dihitung $21 - 2 = 19$ dengan $df = 19$ dan $\alpha = 0,05$ didapat r tabel = 0,4329 (dapat dilihat r tabel pada $df = 19$ dengan uji dua sisi). Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas menggunakan SPSS 23:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas
Correlations

		ROA	ROE	EPS	DER	Return Saham
ROA	Pearson Correlation	1	,980**	,847**	,945**	,800**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21
ROE	Pearson Correlation	,980**	1	,889**	,950**	,863**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000
	N	21	21	21	21	21
EPS	Pearson Correlation	,847**	,889**	1	,812**	,958**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000
	N	21	21	21	21	21
DER	Pearson Correlation	,945**	,950**	,812**	1	,782**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000
	N	21	21	21	21	21
Return Saham	Pearson Correlation	,800**	,863**	,958**	,782**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	21	21	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Dari tampilan korelasi diatas bisa dilihat hasil dengan simbol bintang merupakan hasil yang valid. Simbol bintang 1 menunjukkan bahwa instrumen valid pada taraf signifikansi 0,05. Sedangkan untuk simbol bintang 2 menunjukkan bahwa instrumen valid pada dua kali pengujian dengan taraf signifikansi 0,01. Pada *output* tersebut dinyatakan bahwa seluruh item sampel memenuhi syarat kesahihan data dan dikatakan valid.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ROA	104,0931	22922,095	,847	,048
ROE	104,0251	22909,871	,890	,047
EPS	2,5326	8,375	,964	,361
DER	102,9504	22819,691	,813	,042
Return Saham	102,9752	22231,070	,958	,008

Sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Pada *output* diatas dapat dilihat pada *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan bahwa nilai ROA $0,847 > 0,4329$, maka dapat dikatakan bahwa $R_{hitung} > R_{tabel}$ yang berarti bahwa variabel ROA memenuhi syarat kesahihan data dan dapat dikatakan valid.

Variabel ROE menunjukkan nilai $0,890 > 0,4329$ yang berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan variabel ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kesahihan data dan dapat dikatakan valid.

Variabel EPS menunjukkan nilai $0,964 > 0,4329$ yang berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan variabel ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kesahihan data dan dapat dikatakan valid.

Variabel DER menunjukkan nilai $0,813 > 0,4329$ yang berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan variabel ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kesahihan data dan dapat dikatakan valid.

Variabel *Return Saham* menunjukkan nilai $0,958 > 0,4329$ yang berarti $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan variabel ini dapat dikatakan telah memenuhi syarat kesahihan data dan dapat dikatakan valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel. Suatu tes dikatakan reliabel jika hasil atau jawaban terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, Imam, 2013: 47). Jika jawaban dari pernyataan yang diajukan acak, maka dapat dikatakan bahwa tidak reliabel. Pengukuran pada uji ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a. *Repeated Measure* (pengukuran ulang): Pengukuran ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, kemudian bisa dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One Shot* (Pengukuran sekali): Pengukuran ini dilakukan hanya sekali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban. Suatu variabel dikatakan reliabel. apabila memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, Imam, 2013: 48). Berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,045	,974	5

sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Pada tabel diatas dapat dilihat di kolom *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* menunjukkan nilai 0,974 yang menurut kriteria Nunnally (1994) dalam Ghozali, Imam (2013: 50) disimpulkan bahwa variabel dikatakan reliabel karena nilai alpha 0,935 > 0,70.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui bahwa data terdistribusi normal dan independen. Normalnya suatu data akan dianggap dapat mewakili populasi maka dari itu uji normalitas dianggap penting. Suatu data dianggap baik jika sudah berdistribusi normal (Sujarweni 2015: 52).

Uji normalitas akan berakibat menyesatkan saat menggunakan grafik dan tidak berhati-hati dalam mengamati secara visual yang terlihat normal. Maka dari itu, selain menggunakan grafik dianjurkan untuk menggunakan uji statistik juga (Ghozali, Imam, 2013: 163). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H₀: Data residual berdistribusi normal

H_a: Data residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, Imam, 2013:164).

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,63526049
Most Extreme Differences	Absolute	,123
	Positive	,123
	Negative	-,085
Test Statistic		,123
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Dari hasil diatas nilai signifikasi Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang berarti H₀ diterima dan data residual terdistribusi normal. Karena signifikasinya lebih dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa sig. 0,200 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal, regresi memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk regresi yang memiliki satu variabel dependen dan variabel independen yang lebih dari satu. Rumus regresi linier yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 \dots + e$$

Untuk pengujian regresi linier berganda dilakukan pengujian asumsi klasik karena variabel independen lebih dari satu, maka harus diuji keindependennya. Artinya hasil uji

regresi dari masing-masing independen terhadap variabel dependennya. Dalam penelitian ini dapat dituliskan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,593 + (-43,788)X_1 + 22,648X_2 + 0,014X_3 + (-0,076)X_4 + e$$

Secara parsial (individu) variabel ROA (X1) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -43,788. Artinya jika ROA (X1) turun sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap tetap (konstan), berarti bahwa variabel return saham mengalami penurunan sebesar 43,788.

ROE (X2) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 22,648. Artinya jika ROE naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, berarti bahwa variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 22,648.

EPS (X3) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,014. Artinya jika DER naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, berarti bahwa variabel return saham mengalami kenaikan sebesar 0,014.

DER (X4) memiliki nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar -0,076. Artinya jika DER naik sebesar 1 satuan sedangkan variabel lain dianggap konstan, berarti bahwa variabel return saham mengalami penurunan sebesar 0,076.

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan model regresi menerangkan variabel dependen dan bertujuan untuk menentukan presentase total dalam variabel. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat. Berikut ini nilai koefisien determinasi:

Tabel 5
Hasil Uji koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,965 ^a	,932	,914	,71024	1,127

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, ROE

b. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *adjusted R Square* (R) koefisien determinasi sebesar 0,914 atau sama dengan 9,14%. Variabel independen mempengaruhi *Return* saham sebesar 91,4% sedangkan sisanya 8,6% dipengaruhi variabel lain.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan atau tidak terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil dari uji simultan:

Tabel 6
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109,910	4	27,477	54,471	,000 ^b
	Residual	8,071	16	,504		
	Total	117,981	20			

a. Dependent Variable: Return Saham

b. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROA, ROE

Sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Tabel diatas menunjukkan hasil uji statistik nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$. Dan pada tabel di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 54,471, sedangkan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df untuk *regresion* 4 dan df untuk *residual* 16, maka diperoleh F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($54,471 > 3,01$). artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap Return Saham Perusahaan Pulp dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2019.

c. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabelindependen lain diaanggapkonstan. Berikut ini hasil dari uji t yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	-,593	,691		-,858	,404	-2,057	,872
	ROA	43,788	24,992	,600	1,752	,099	96,769	9,194
	ROE	22,648	13,483	,718	2,680	,012	-5,934	51,229
	EPS	,014	,002	,839	5,563	,000	,008	,019
	DER	-,076	1,173	-,014	-,065	,949	-2,563	2,412

a. Dependent Variable: Return Saham

Sumber: Output SPSS 23 data sekunder diolah

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $df = (n - k - 1)$ atau $(21 - 4 - 1) = 16$ dengan rumus untuk mencari T_{tabel} sebagai berikut:

$$T_{tabel} = \frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \quad \text{dan diperoleh } T_{tabel} = \frac{0,05}{2}; 21 - 4 - 1 = 0,025; 16 \text{ sehingga diperoleh}$$

nilai 2,11991. Maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*.
Dari tabel di atas diperoleh nilai sig $0,05 < 0,099$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,752 > 2,11991$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Assset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*.
Dari tabel di atas diperoleh nilai sig $0,05 > 0,012$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,680 > 2,11991$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Variabel *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham*.
Dari tabel di atas diperoleh nilai sig $0,05 > 0,000$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5,563 > 2,11991$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*.
Dari tabel di atas diperoleh nilai sig $0,05 < 0,949$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($-,065 < 2,11991$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

BAHASAN UTAMA

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa ROA menunjukkan nilai sig $0,05 < 0,099$ dan $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($1,752 < 2,11991$). maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Assset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil ini sesuai dengan teori Faridah (2020:4) menyatakan bahwa ROA hanya bisa mengukur efektivitas perusahaan didalam menggunakan dari keseluruhan operasi perusahaan. Sedangkan investor ada kecenderungan melihat indikator laba yang merupakan angka dasar yang diperlukan didalam menentukan harga saham. Oleh karena itu, ROA kurang menjadi pertimbangan investor sehingga tidak berdampak pada *return* saham. Selviyana (2018:75) menyatakan jika nilai laba bersih tidak mengalami perubahan atau tetap namun nilai aset mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun atau memiliki tingkat yang semakin rendah. Kondisi ini juga menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasional sangatlah rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa investor dan para calon investor menanamkan sahamnya kesetiap perusahaan tidak hanya melihat dari faktor aset saja. perusahaan Pulp dan Kertas yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan yang nilai ROA nya rendah. yang menjadikan informasi yang diterima oleh investor kurang baik dan ini menjadikan transaksi perdagangan menjadi rendah, dan berdampak pada perolehan *return*. Karena nilai pertumbuhan aset tidak selalu menyebabkan nilai laba bersih perusahaan mengalami peningkatan.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa ROE menunjukkan nilai $\text{sig } 0,05 > 0,012$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} (2,680 > 2,11991)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sesuai dengan teori Choirurodin (2018:69) menyatakan bahwa ROE yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan memaksimalkan ekuitasnya secara efektif dan efisien, sebaliknya ROE yang rendah menunjukkan perusahaan tidak efektif dan efisien dalam memaksimalkan ekuitasnya. Fitriani, dkk (2016:15) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) yang tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan modalnya yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi, hal ini kan mejadi sinyal positif bagi investor bahwa perusahaandapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Jika dalam suatu perusahaan memiliki nilai ROE yang tinggi, maka perusahaan tersebut dianggap baik dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih. Sehubungan dengan hal tersebut akan memberiksn dampak positif bagi investor, yaitu membuat nilai tambah daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya dalam perusahaan. Sehingga akan membuat harga saham mengalami kenaikan dengan kata lain ROE berdampak positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa EPS menunjukkan nilai $\text{sig } 0,05 > 0,000$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} (5,563 > 2,11991)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Earning Per Sher* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sesuai dengan teori Murhadi (2015:64) menyatakan bahwa semakin tinggi *Earning Per Sher* (EPS) maka akan semakin baik harga saham. EPS yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi, pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa EPS yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka *return* yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan diketahui bahwa DER menunjukkan nilai $\text{sig } 0,05 < 0,949$ dan $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} (-,065 < 2,11991)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini sesuai dengan teori darajat (2018:81) yang mengemukakan bahwa nilai DER semakin tinggi maka akan berbanding terbalik terhadap *return* yang akan diterima oleh investor. Semakin tinggi DER memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018: 158) yaitu investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi..Hasil analisis ini menunjukkan bahwa tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total utang yang ditanggung oleh perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya efektif seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan memproduksi lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun beberapa investor menganggap bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor cenderung memilih untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga dan diikuti oleh turunnya *return* saham perusahaan.

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).

Berdasarkan dari hasil pengujian statistik yang telah dilakukan diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (54,471 > 3,01)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, berpengaruh positif secara simultan terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019). Penelitian ini sesuai dengan teori selviyana (2018:78-79) yang menyatakan bahwa dalam faktor fundamental yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau tingkat pengembalian saham adalah rasio keuangan dan rasio pasar. Karena semakin tinggi tingkat kemakmuran pemegang saham maka akan menarik pemegang investor untuk membeli saham tersebut, permintaan saham yang meningkat akan mengakibatkan harga saham juga akan ikut meningkat. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa untuk mendorong pemegang saham menanamkan modalnya di pasar modal diperlukan pertimbangan-pertimbangan dimana rasio probabilitaas dan solvabilitas emiten sangat dibutuhkan didalamnya. Investor akan memilih perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik karena rasio keuangan dapat digunakan oleh investor untuk memprediksi return saham yang akan didapatkan. Hal utama yang diperhatikan oleh investor yaitu melihat rasio profitabilitas. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi maka dapat mensejahterakan pemegang saham.

SIMPULAN

1. Variabel *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*.
Diperoleh nilai $\text{sig } 0,05 < 0,099$ dan $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} (-1,752 < 2,11991)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Return On Assset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
2. Variabel *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*.
Diperoleh nilai $\text{sig } 0,05 > 0,012$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} (2,680 > 2,11991)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham.
3. Variabel *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*.
Diperoleh nilai $\text{sig } 0,05 > 0,000$ dan $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}} (5,563 > 2,11991)$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Earning Per Sher (EPS)* berpengaruh terhadap *return* saham.
4. Variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*.
Diperoleh nilai $\text{sig } 0,05 < 0,949$ dan $T_{\text{hitung}} < T_{\text{tabel}} (-,065 < 2,11991)$. maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh.
5. *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap *Return Saham*.
Diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$. dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} (54,471 > 3,01)$. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya terdapat pengaruh positif secara simultan (bersama-sama) antara *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, terhadap *Return Saham* (studi pada Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017-2019).

SARAN

1. Bagi Investor
Bagi investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham di BEI, peneliti menyarankan agar memperhatikan dan memilih perusahaan yang memiliki rasio keuangan yang baik, terutama rasio profitabilitas seperti *Return On Equity (ROE)* dan *Earning Per Share (EPS)*.
2. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang terus menaik setiap periode, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan peneliti selanjutnya bisa memilih perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengambil periode terbaru. Peneliti selanjutnya disarankan perbanyak riset jurnal dan memilih variabel yang cocok untuk diteliti, sehingga hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan. Disarankan untuk meriset perusahaan yang mempunyai laporan keuangan yang jelas terhadap variabel yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Tri. 2019, Maret 12. Industri pulp dan kertas. *Harian kontan*. <https://www.kontan.co.id>
- Ady, S.U.2017 Analisis Fundamental, Suku Bunga, dan Overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya. *Ekspektra: jurnal bisnis dan manajemen*,1(2),138-155. DOI: 10.25139/ekt.v0i0.338
- Anwar, Mokhammad 2019 *dasar-dasar manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: PRENADAMEDIA Group
- Buku Saku Otoritas Jasa Keuangan. 2015. Jakarta: Direktorat Komunikasi Gedung Soemitro Djohadikusumo Lt.2
- Choiruddin. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham (pada Perusahaan food and beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016)*.(Skripsi).
- Dawam, A 2018 'Analisis rasio keuangan untuk menilai prestasi kinerja keuangan koperasi unit Desa Socah Bangkalan tahun buku 2007-2010', *Eco-Socio: Jurnal ilmu dan Pendidikan Ekonomi*, vol. 2, no. 1, hh. 1-15.
- Darajat, Zakiah 2018. *Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*(skripsi).
- Dewi, F., Rita, A & Abrar, O. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan Kebijakan Deviden Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2007-2013. *Journal Of Accounting*. Vol.2 No.2
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Hartono. 2018. Konsep analisis laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Kasmir. 2018. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Edisi Revisi 2014). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Ayu. 2020 *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018*. (Skripsi tidak dipublikasikan). STKIP PGRI Bangkalan.
- Musyarrofah, Faizatul. 2018 *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2014-2016* (Skripsi tidak dipublikasikan). STKIP PGRI Bangkalan.
- Oman, A., Fitriani, D., Salam, A. F., & Aeni, H. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 54-556.
- Selviyana, Lia Fatima. 2018. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham Syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*. (Skripsi). Siahaan, A.N. 2020. Pengaruh ROA, ROE, dan EPS Terhadap Return Saham Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2008-2018.
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, F. 2017 *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Arus Kas Pada Return Saham*. Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis (SNAB), Fakultas Ekonomi Widayatama.
- Supriantikasari, N. & Utami, E. S. 2019. Pengaruh Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Earning Per Share dan Nilai Tukar terhadap Return Saham (Studi kasus Pada Perusahaan Go Publik sektor Barang Konsumsi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercuru Buana*, 5(1), 49-66.
- Wareza, Monica. 2020, April 07. Laba 2 emiten kertas grub sinarmas ambles lebih 30%. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>
- Zulfikar. 2016. *Pengantar pasar modal dengan pendekatan statistika*. Yogyakarta: Deepublish.